

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Kota Batam

Windy Safitri^{✉1}, Anggun Permata Husda²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2037>

Abstrak

This study aims to determine the factors that influence taxpayer compliance in paying land and building taxes in Batam City. Research is quantitative. The population in this study are people who live in Bota Batam, Sekupang District, who are registered as PBB taxpayers with sampling using Slovin getting 400 respondents. The Likert scale used. The results of this study use SPSS form 25. The awareness variable which is confirmed by the t-count value of 14.821 has exceeded 1.971 which is the t-table value at probability 0.05 and the significance value for the awareness variable is 0.000 and does not exceed 0.05. significant to compliance. The knowledge variable which is confirmed by the calculated t value of 4.991 has exceeded 1.971 which is the t table value at probability 0.05 and the significance value for the knowledge variable is 0.000 and does not reach 0.05. knowledge variable has a significant effect on compliance. The sanctions variable which is confirmed by the t-count value of 1.981 has exceeded 1.988 which is the t-table value at probability 0.05 and the significance value for the sanctions variable is 0.005 and does not reach 0.05, the sanctions variable has a significant effect on compliance. Simultaneously give effect to the dependent variable. In other words, the variables of awareness, knowledge and sanctions have a simultaneously significant effect on the compliance variable

Keyword : taxpayer compliance, paying land and building taxes, Batam City

Copyright (c) 2022 Windy Safitri

✉ Corresponding author :

Email Address : windysafitri031299@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia ialah sebuah negara berkembang yang berusaha guna terus melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah meningkatkan pengetahuan Sumber Daya Manusia dengan memberikan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia, perubahan penting lainnya adalah meningkatkan pembangunan fasilitas umum guna meningkatkan taraf hidup masyarakat misalnya jalan raya, jembatan, rel kereta api serta sebagiannya. Untuk melakukan perubahan ini, akan membutuhkan dana yang tidak sedikit dari pemerintah, sehingga pemerintah perlu meningkatkan pendapatan negaranya.

Sumber pendapatan tahunan di Indonesia sumbernya dari pendapatan pajak, keuntungan dari pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sitaan terhadap sanksi pidana, pinjaman, percetakan uang ataupun sumbangan dan lainnya. Dalam APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) Indonesia tampak bahwasanya sektor perpajakan punya kontribusi paling besar guna penerimaan negara. Pajak sebagai kontribusi terbesar tentunya di perlukan pemungutan dan pengelolaan yang sangat baik. Didasarkan lembaga pemungutannya, pajak dibagi atas 2 yakni pajak pusat serta pajak daerah.

Pajak bumi dan bangunan (PBB) merupakan pajak pusat yang didesentralisasikan ke daerah. Pernyataan ini dipertegas dengan adanya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 terkait pajak dan Retribusi daerah. Sehingga akan diperhitungkan selaku pendapatan daerah serta akan peningkatan kemampuan guna pembiayaan keperluan daerah. (Hidayat & Gunawan, 2022). PBB ialah iuran wajib kepada kas negara berdasarkan kepemilikan, penguasaan serta pendapatan atas bumi serta bangunan. Dasar yang dipakai guna pajak bumi serta bangunan ialah Nilai Jual Objek Pajak (NJOP).

Kepatuhan dalam pembayaran pajak bisa terjadi jika telah dirasa jadi sebuah norma ataupun kebiasaan. Perihal ini bisa memberi pengaruh pada tingkatan kepatuhan pajak yang tinggi sebab butuh ditelaah mendalam karena kepatuhan pajak bagi negara ialah hal yang penting. Penerimaan dan pemaksimalan penerimaan pajak terutama dalam keadaan sekarang ini. Berikut adalah data pembayaran PBB di Kota Batam dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 1. Data Target dan Realisasi Penerimaan PBB Kota Batam Tahun 2017-2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	PERSENTASI
2017	131.579.188.137	119.265.954.703	90.64 %
2018	158.583.296.894	155.040.093.412	97.77 %
2019	165.000.000.000	153.281.145.882	92.90 %
2020	206.000.000.000	167.196.359.433	81.16 %
2021	199.557.681.369	187.797.064.729	94.11 %

Sumber: siependa.batam.go.id

Didasarkan tabel di atas bisa dikatakan bahwasanya penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sejak tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi. Tingkat penerimaan PBB tahun 2017 mencapai persentase sebanyak 90.64%. kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan persentase 7,13%. selanjutnya mengalami penurunan di tahun 2019 sebanyak 4,87%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu mencapai 11,74%, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar 12,95%.

Didasarkan data yang peneliti dapatkan, bisa disimpulkan bahwasanya masih terdapat kurangnya kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran PBB yang jika diperhatikan realisasi penerimaan PBB disetiap tahun mengalami kenaikan ataupun penurunan yang mana bisa disebut tidak seimbang dengan target yang sudah ditentukan. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya kesadaran, pengetahuan, serta kurang tegasnya penerapan sanksi pajak.

Peningkatan kesadaran masyarakat akan pajak sangat penting agar dapat meningkatkan konsistensi kepatuhan masyarakat dalam pembayaran PBB. Kesadaran akan pajak adalah perasaan yang muncul dalam diri Wajib Pajak tentang kewajibannya melakukannya tanpa ada paksaan serta dengan ikhlas. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk bayar pajak, maka akan meningkatkan penerimaan APBN dan pemerataan pembangunan bangsa. Tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi dapat membantu lebih banyak orang memenuhi kewajibannya dengan mendaftar selaku wajib pajak ataupun menjadikan dirinya wajib pajak yang membayar kewajiban perpajakannya. (Ma'ruf & Supatminingsih, 2020).

Selain faktor kesadaran, pengetahuan tentang pajak juga mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam bayar PBB. Rendahnya pengetahuan WP mengenai pajak dapat berakibat wajib pajak cenderung kurang patuh dalam membayar pajak dan tidak menyadari kewajibannya. Seandainya wajib pajak mempunyai pengetahuan yang lebih dalam hal perpajakan, semestinya wajib mengetahui kemudahan dalam membayar pajak dan

pentingnya pajak bagi perekonomian negara sehingga pada akhirnya bisa mengoptimalkan kepatuhan wajib pajak. (Sutarjo & Effendi, 2020).

Faktor berikutnya adalah sanksi dalam pajak, sanksi pajak dapat dikatakan faktor penting untuk mendidik WP yang tidak patuh dalam aturan perpajakan saat ini. Kepatuhan wajib pajak ditingkatkan dengan menekan wajib pajak untuk tidak melakukan penghindaran pajak atau melakukan kegiatan ilegal yang bertujuan untuk penyelundupan pajak. Pengenaan sanksi yang tidak berat dapat menimbulkan pengabaian bagi wajib pajak yang melanggar pajak, sehingga aturan sanksi yang tetap pemerintah akan sangat menentukan berhasil tidaknya penegakan pajak. (Ma'ruf & Supatminingsih, 2020).

Variabel-variabel yang dipakai dalam peneliti ditunjang oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ma'ruf & Supatminingsih (2020). Dengan judul Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB, dengan hasil yaitu kesadaran, pengetahuan dan sanksi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Sutarjo & Effendi (2020). Dengan judul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib PBB Kota Batam. Dengan hasil bersama-sama punya efek positif serta signifikan antara kesadaran wajib pajak serta pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di kota Batam.

METODOLOGI

Penelitian ini populasi yang dipakai punya karakteristik merupakan salah satu Wajib Pajak yang melaporkan PBB di kota Batam. Didasarkan pada ketetapan surat pemberitahuan pajak terhutang yang diterima Jumlahnya wajib pajak PBB P2 perdesaan dan perkotaan tahun 2019 sebanyak 316.044 (Dinas Pendapatan Daerah kota Batam).

Peneliti ini memakai teknik *non probabilistic sampling* gun penarikan sampel, tidak terdapat teknik sampel yang punya kesempatan yang sama guna tiap populasi ataupun populasi yang terpilih, serta teknik sampling yang dipakai ialah *purposive sampling*, yakni teknik penarikan sampel pada beberapa aspek (Sugiyono, 2019). Berikut, peneliti menentukan kriteria-kriteria responden, secara spesifik:

1. Responden penelitian ini ialah wajib pajak yang melaporkan PBB di kota Batam khususnya yang berdomisili di kecamatan Sekupang.
2. Responden yang sudah paham dan perhatian dalam pelaporan pajak bumi dan bangunan, baik laki-laki maupun perempuan.
3. berusia dewasa siap untuk melaporkan pajak bumi dan bangunan (17 tahun keatas)

Sampel ditarik dari populasi. Sampel yang digunakan harus sifatnya mewakili, disebabkan keterbatasan waktu, tenaga, serta anggaran yang mempengaruhi populasi tersebut. Maka besar sampel yang diambil memakai rumus *Slovin*. yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

1 = Konstanta

e² =Kelonggaran ketidaktelitian sebab kesalahan penarikan sampel yang bisa ditoleransi sebanyak 5

$$n = \frac{316.044}{(316.044)(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{316.044}{791,11}$$

$$n = 399,49 \text{ (Dibulatkan 400)}$$

Didasarkan perhitungan di atas, sampel dalam penelitian ini sebanyak 400 responden.

Jenis dan Sumber Data

Berikut sumber data dalam penelitian ini yakni:

1. Data Primer merupakan data yang didapatkan dari sumber data pertama di lapangan. Perihal ini didapatkan langsung seperti dari pembagian kuesioner serta pengolahan lewat SPSS.
2. Data Sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak kedua, seperti data angka yang menggambarkan jumlah penduduk kota Batam untuk menarik jumlah wajib pajak melaporkan pajak bumi serta bangunan di kota Batam.

Metode Pengumpulan Data

Tahapan terpenting dalam penelitian ini yakni teknik pengumpulan data, karna analisis dapat dilakukan bila data telah terkumpul dan selanjutnya dilakukan keimpulan. Data yang akan dikumpulkan harus valid serta reliabel supaya bisa dipakai untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Perihal ini peneliti memakai kuesioner (Angket) yang akan disebar. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang menyajikan berbagai pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya guna responden jawab. Perihal ini ialah cara yang efektif jika secara pasti peneliti mengetahui variabel yang hendak diukur serta apa yang diinginkan dari responden. (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Kuesioner disebar kepada responden yang terdaftar selaku wajib PBB domisili di Kota Batam khususnya di Kecamatan Sekupang. Dikumpulkan kuesioner yang oleh peneliti selaras dengan jumlah kuesioner yang disebar, yakni 400 responden. Dari jawaban kuesioner yang telah penulis sebar, maka bisa mendapatkan data tentang profil responden didasarkan jenis kelamin, umur, pendapatan serta pekerjaan. Dari data ini bisa digambarkan sebagai profil sampel dalam penelitian ini

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	Laki-laki	210	52,5	52,5	52,5
	Perempuan	190	47,5	47,5	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Didasarkan tabel di atas, tampak bahwasanya ada 210 responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan tingkatan persentase 52,5% serta perempuan 190 orang dengan tingkatan persentase 47,5%. Berdasarkan interpretasi tersebut, bisa dinyatakan bahwasanya responden terbanyak dalam penelitian ini ialah berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Umur

		Frequencynt	Perce Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	th 17-25	27	6,8	6,8	6,8
	th 26-35	219	54,8	54,8	61,5

th	36-45	131	32,8	32,8	94,3
th	46-55	23	5,8	5,8	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 25, 2022

Didasarkan tabel di atas, tampak banyaknya responden berusia 17-25 tahun yakni 27 orang dengan persentasi 6,8%, berumur 26-35 tahun yakni 219 orang dengan persentase 54,8%, berumur 36-45 tahun yakni 131 orang dengan persentase 32,8%, serta yang berumur 46-55 tahun yakni 23 orang dengan persentase 5,8%. Didasarkan penafsiran tersebut, diambil kesimpulan bahwasanya responden terbanyak adalah berumur 26-35 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan
Pendapatan bulanan

		Frequen cy	Percen Percent	Valid Percent	Cumula tive Percent
Valid	<1 Juta	9	2,3	2,3	2,3
	>5 Juta	159	39,8	39,8	42,0
	1-2 Juta	6	1,5	1,5	43,5
	3-5 Juta	226	56,5	56,5	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Didasarkan tabel di atas, tampak responden yang memiliki pendapatan < 1 juta sebanyak 9 orang dengan persentasi sebesar 2,3%, responden dengan penghasilan 1-2 juta sebanyak 6 orang dengan tingkat persentasi sebesar 1,5%, responden dengan pendapatan sebesar 3-5 juta sebanyak 226 orang dengan tingkat persentasi sebesar 56,5% dan untuk responden dengan jumlah pendapatan sebesar > 5 juta sebanyak 159 orang dengan tingkat persentasi sebesar 39,8%. Berdasarkan penjelasan tersebut, diambil kesimpulan bahwa responden terbanyak adalah dengan pendapatan sebesar 3-5 juta.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid Ibu Rumah Tangga	40	10,0	10,0	10,0
Pegawai Swasta	288	72,0	72,0	82,0
Pengusaha	58	14,5	14,5	96,5
PNS	14	3,5	3,5	100,0
Total	400	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Didasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwasanya jumlah responden sebagai IRT sebanyak 40 orang dengan persentasi sebesar 10%, sebagai pegawai swasta berjumlah 288 orang dengan tingkat persentase mencapai 72%, sebagai seorang pengusaha berjumlah 58 dengan persentasi sebesar 14,5%, serta sebagai seorang PNS berjumlah 14 orang dengan persentasi sebesar 3,5%. Berdasarkan penjelasan tersebut, diambil kesimpulan bahwa responden terbanyak adalah berstatus pekerjaan sebagai seorang pegawai swasta.

Hasil Uji Validitas

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kesadaran

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,491	0,098	Valid

X1.2	0,299	0,098	Valid
X1.3	0,609	0,098	Valid
X1.4	0,665	0,098	Valid
X1.5	0,695	0,098	Valid
X1.6	0,429	0,098	Valid
X1.7	0,491	0,098	Valid
X1.8	0,299	0,098	Valid
X1.9	0,609	0,098	Valid
X1.10	0,665	0,098	Valid
X1.11	0,695	0,098	Valid
X1.12	0,665	0,098	Valid
X1.13	0,695	0,098	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Didasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwasanya nilai korelasi *Pearson Product Moment* ataupun *r* hitung X1.1 ialah 0,491, X1.2 ialah 0,299, X1.3 ialah 0,609, X1.4 ialah 0,665, X1.5 ialah 0,695, X1.6 ialah 0,429, X1.7 ialah 0,491, nilai X1.8 ialah 0,229, nilai X1.9 ialah 0,609, X1.10 ialah 0,665, X1.11 ialah 0,695, X1.12 ialah 0,665 serta X1.13 ialah 0,695. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwasanya seluruh pernyataan variable kesadaran telah valid dikarenakan lebih besar nilai *r* hitung dibanding *r* tabel.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
X2.1	0,475	0,098	Valid
X2.2	0,593	0,098	Valid
X2.3	0,620	0,098	Valid
X2.4	0,691	0,098	Valid
X2.5	0,638	0,098	Valid
X2.6	0,593	0,098	Valid
X2.7	0,620	0,098	Valid
X2.8	0,691	0,098	Valid
X2.9	0,684	0,098	Valid
X2.10	0,539	0,098	Valid
X2.11	0,627	0,098	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Didasarkan tabel di atas, tampak bahwasanya nilai korelasi *r* hitung X2.1 ialah 0,475, X2.2 ialah 0,593, X2.3 ialah 0,620, X3.4 ialah 0,691, X2.5 ialah 0,638, X2.6 ialah 0,593, X2.7 ialah 0,620, X2.8 ialah 0,691, X2.9 ialah 0,684, X2.10 ialah 0,539 serta X2.11 y ialah 0,627. Maka demikian bisa disimpulkan bahwasanya pernyataan dalam variabel pengetahuan seluruhnya telah valid sebab lebih besar nilai *r* hitung dibanding nilai *r* tabel.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Sanksi

Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
X3.1	0,640	0,098	Valid
X3.2	0,358	0,098	Valid
X3.3	0,591	0,098	Valid
X3.4	0,634	0,098	Valid
X3.5	0,686	0,098	Valid
X3.6	0,545	0,098	Valid
X3.7	0,759	0,098	Valid
X3.8	0,759	0,098	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Didasarkan tabel di atas, bisa diketahui bahwasanya nilai korelasi r hitung X3.1 ialah 0,640, X3.2 ialah 0,358, X3.3 ialah 0,591, X3.4 ialah 0,634, X3.5 ialah 0,686, X3.6 ialah 0,545, X3.7 ialah 0,759 serta X3.8 ialah 0,759. Maka, bisa dipahami bahwasanya pernyataan dalam variabel sanksi semuanya telah valid sebab lebih besar nilai r hitung dibanding nilai r tabel.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas kepatuhan

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,631	0,098	Valid
Y.2	0,489	0,098	Valid
Y.3	0,537	0,098	Valid
Y.4	0,552	0,098	Valid
Y.5	0,547	0,098	Valid
Y.6	0,455	0,098	Valid
Y.7	0,543	0,098	Valid
Y.8	0,467	0,098	Valid
Y.9	0,510	0,098	Valid
Y.10	0,502	0,098	Valid
Y.11	0,527	0,098	Valid
Y.12	0,199	0,098	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Didasarkan tabel di atas, tampak bahwasanya nilai korelasi r hitung Y.1 yakni 0,631, Y.2 ialah 0,489, Y.3 ialah 0,537, Y.4 ialah 0,552, Y.5 ialah 0,547, Y.6 ialah 0,455, Y.7 ialah 0,543, Y.8 ialah 0,467, Y.9 ialah 0,510, Y.10 ialah 0,502, Y.11 ialah 0,527 serta Y.12 ialah 0,199. Maka demikian, bisa disimpulkan bahwasanya pernyataan dalam variabel kepatuhan semuanya telah valid sebab lebih besar nilai r hitung dibanding nilai r tabel.

Hasil Uji Realibilitas

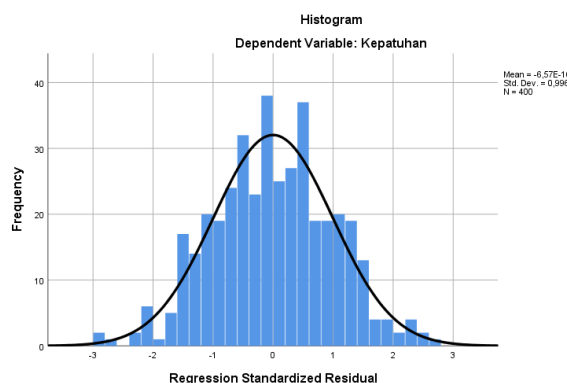
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Hasil
1	Kesadaran	13	0,826	Reliabel
2	Pengetahuan	11	0,837	Reliabel
3	Sanksi	8	0,773	Reliabel
4	Kepatuhan	12	0,723	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

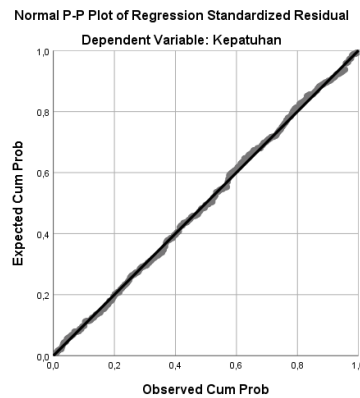
Didasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwasanya nilai *cronbach alpha* guna setiap variabel sudah melebihi 0,60. Variabel kesadaran, pengetahuan, sanksi dan kepatuhan wajib pajak masing-masing nilainya *alpha* (α) secara berturut-turut yakni 0,826, 0,837, 0,773 serta 0,723. Maka demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data yang diuji valid serta reliabel sehingga bisa dilaksanakan pengujian lebih lanjut.

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Regression Residual

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

**Gambar 2.** P-plot Regression**Sumber:** Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Didasarkan gambar di atas, terlihat terdapatnya titik-titik data yang tersebar terletak disekitaran garis diagonal serta mengarah yang sama mengikuti garis diagonal, sehingga bisa dipahami bahwasanya *p-plot* sudah berdistribusi normal. Didasarkan dua gambar yang dijelaskan di atas, maka *Histogram Regression Residual* serta *P-Plot* memberi motif serta distribusi yang normal.

Disamping analisis berupa grafik, Terdapat juga pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang hendak dipakai guna memperoleh nilai normalitas data dengan memakai statistic sehingga keakuratan nilai dihasilkan dengan memakai aplikasi olah data *SPSS 25*. Hasil yang didapatkan sesudah dijalankan uji *Kolmogorov-Smirnov* yakni.

Tabel 11. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	1,95144225
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,022
	Positive	,020
	Negative	-,022
Test Statistic		,022
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, bisa memberi kemungkinan bagi peneliti ditariknya dua kebijakan yang diperhatikan dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data yang dipakai bisa dinyatakan berdistribusi normal, sementara jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya data yang dipakai bisa dikatakan tidak berdistribusi normal. Didasarkan tabel 4.15 tampak bahwasanya data penelitian sudah berdistribusi normal sebab nilai signifikansi yang diperoleh yakni 0,200 serta sudah di atas standar nilai signifikansi yakni 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas**Tabel 12.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a	
Model	Collinearity Statistics

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kesadaran	,510	1,962
	Pengetahuan	,192	5,217
	Sanksi	,219	4,557

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Didasarkan hasil uji multikolinearitas, bisa disimpulkan bahwasanya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi disebabkan pada nilai VIF segala variabel tidak lebih dari nilai 10, yaitu kesadaran dengan VIF yakni 1,962, pengetahuan dengan VIF sebesar 5,217 dan sanksi dengan VIF sebesar 4,557.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 13. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,970	,621		4,786	,000
	Kesadaran	-,013	,018	-,051	-,724	,470
	Pengetahuan	-,025	,030	-,096	-,844	,399
	Sanksi	-,008	,038	,021	,199	,842

a. Dependent Variable: REZ_ABS

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Didasarkan hasil di atas, diperoleh nilai sig, kesadaran yakni 0,470, nilai pengetahuan yakni 0,399 dan sanksi sebesar 0,842 bahwa setiap variabel independent mendapatkan nilai signifikansi yang sudah di atas tingkat probabilitas 0,05 (5%) artinya regresi yang diajukan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,084	1,058		9,533	,000
	Kesadaran	,448	,030	,540	14,821	,000
	Pengetahuan	,256	,051	,296	4,991	,000
	Sanksi	,115	,065	,099	1,781	,076

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Didasarkan data diatas, uji analisis regresi linear berganda dapat dibuat dengan rumus yakni:

$$Y = 10,084 + 0,448X_1 + 0,256X_2 + 0,115X_3$$

Persamaan regresi yang sudah dilakukan, memberi penafsiran yakni:

1. Nilai konstanta didapatkan 10,084, artinya nilai kepatuhan adalah sebesar 10,084.
2. Koefisien kesadaran didapatkan nilai 0,448 artinya variable independen yang lainnya punya nilai sama ataupun tidak dilaksanakan perubahan serta variable kesadaran hendak dinaikkan 1 point ataupun 1 % akan meningkat yakni 0,448 ataupun 44,8% pada kepatuhan wajib pajak.

3. Koefisien pengetahuan didapatkan nilai 0,256 artinya jika variabel independen yang lain punya nilai sama ataupun tidak dijalankan perubahan serta variabel pengetahuan hendak dinaikkan 1 poin ataupun 1% berdampak meningkatnya 0,256 ataupun 25,6% pada kepatuhan wajib pajak.
4. Koefisien sanksi didapatkan nilai 0,115 artinya bila variabel independen yang lain punya nilai sama ataupun tidak dijalankan perubahan serta variabel pengetahuan hendak dinaikkan 1 poin ataupun 1% berdampak meningkatnya 0,115 ataupun 11,5% pada kepatuhan wajib pajak.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,856	,732	,730		1,959

a

a. Predictors: (Constant), Sanksi, Kesadaran, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Didasarkan tabel diatas, bisa tampak bahwasanya nilai *R Square* (R^2) yakni 0,732. Bisa dikatakan bahwasanya variable kesadaran, pengetahuan serta sanksi punya pengaruh terhadap kepatuhan dengan persentasi yakni 73,2%. Sedangkan sisanya yakni 26,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ditarik serta dilakukan pengujian oleh peneliti.

Hasil Uji t

Tabel 16. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	10,084	1,058		9,533
	Kesadaran	,448	,030	,540	14,821
	Pengetahuan	,256	,051	,296	4,991
	Sanksi	,115	,065	,099	1,988

a. Dependen Variabel: Kepatuhan

Sumber: Haril Pengelolaan Data SPSS 25, 2022

Didasarkan tabel diatas, Ha diterima guna variabel kesadaran yang buktikan dengan nilai t hitung yakni 14,821 sudah lebih 1.971 ialah nilai t tabel pada probabilitas 0,05 serta nilai signifikansi guna variabel kesadaran bernilai 0,000 tidak lebih 0,05. Berarti dikatakan variabel kesadaran memberi pengaruh signifikan terhadap kepatuhan.

Kemudian, Ha diterima guna variabel pengetahuan yang diperkuat dengan nilai t hitung yakni 4,991 sudah lebih 1.971 ialah nilai t tabel pada probabilitas 0,05 serta nilai signifikansi guna variabel pengetahuan dengan nilai 0,000 serta tidak lebih 0,05. Artinya bisa disimpulkan variabel pengetahuan punya pengaruh signifikan terhadap kepatuhan.

Selanjutnya, peneliti menerima Ha guna variable sanksi yang diperkuat dengann nilai t hitang yakni 1,981 sudah lewat 1.988 ialah nilai t tabel pada probabilitas 0,05 serta nilai signifikasi guna variable dengan nilai 0,005 serta tidak lebih 0,05. Artinya variable sanksi punya pengaruh signifikan terhadap kepatuhan.

Hasil Uji F

Tabel 17. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Regression	4157,835	3	1385,945	361,208	,000 ^b
Residual	1519,443	396	3,837		
Total	5677,278	399			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Sanksi, Kesadaran, Pengetahuan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Didasarkan tabel di atas, lebih besar nilai F hitung yakni 361,208 dari F tabel yakni 3,09. Nilai signifikansi pun bisa diperhatikan pada tabel yakni 0,000 serta tidak lewat nilai probabilitas yang sudah ditetapkan yakni 0,05, yang artinya variabel independen yang dipakai pada penelitian berpengaruh pada variabel dependen secara simultan. Artinya, secara simultan variabel kesadaran, pengetahuan serta sanksi memberi pengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan.

Pembahasan

Pengaruh kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis pertama punya tujuan guna menelaah apakah secara parsial variabel kesadaran memberi pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sesudah diuji ditemukan bahwasanya t hitung yakni 14,821 sudah lebih dari 1.981 ialah nilai t tabel serta nilai signifikansinya yakni 0,000 tidak lewat nilai 0,05. disamping itu, juga ditemukannya nilai koefisien regresi yang nilainya positif yakni 44,8% yang artinya jawaban atas hipotesis pertama menunjukkan secara parsial kesadaran punya pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak “diterima”. Hasil penelitian yang sama pun ditemukan pada penelitian yang dilaksanakan oleh yang hasilnya variabel kesadaran punya pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan. Selain itu, juga ditemukan pada penelitian yang dijalankan oleh (Ma’ruf & Supatminingsih, 2020); (Salmah, 2020); (Hidayat & Gunawan, 2022) yang menyatakan bahwasanya secara signifikan variabel kesadaran punya pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB

Hipotesis kedua punya tujuan guna menganalisis apakah pengetahuan secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil yang ditemukan bahwasanya t hitung dengan nilai 4,991 telah lebih dari 1.981 ialah nilai t tabel serta nilai signifikansinya yakni 0,000 tidak lewat nilai 0,05. Disamping itu pun ditemukannya nilai koefisien regresi yang punya nilai positif yakni 25,6% yang artinya jawaban atas hipotesis kedua menunjukkan bahwasanya pengetahuan secara parsial punya pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak “diterima”. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dijalankan oleh (Salmah, 2020) yang mengemukakan bahwasanya punya pengaruh secara signifikan variabel pengetahuan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sementara hasil pengujian ini tidak mendukung pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Pravasanti, 2020) menunjukkan bahwasanya tidak punya pengaruh secara signifikan variabel pengetahuan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB

Hipotesis ketiga punya tujuan guna diketahui apakah secara parsial sanksi punya pengaruh serta signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil pengujian yang dijalankan peneliti bisa dipahami bahwasanya t-hitung yakni 1,988 melebihi nilai t-tabel dengan nilai 1,984 serta nilai signifikansi 0,005 tidak lebih dari nilai 0,05. Disamping itu, nilai positif dari koefisien regresi ditemukan sebesar 11,5%. Artinya jawaban hipotesis ketiga menunjukkan bahwasanya sanksi terkadang punya pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak yang “diterima”. Temuan yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dijalankan oleh (Herlina, 2020); (Hidayat & Gunawan, 2022) yang menyatakan bahwasanya variabel sanksi secara signifikan punya pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Kesadaran (X1), Pengetahuan (X2), Sanksi (X3) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB (Y)

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji apakah kesadaran, pengetahuan, serta sanksi punya pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak secara simultan ataupun bersama-sama. Hasil pengujian yang sudah dijalankan oleh peneliti, F hitung memiliki nilai 29,882 serta signifikansi 0,000. Pernyataan ini menunjukkan bahwasanya nilai F hitung 361.208 melebihi nilai F tabel 3,09 serta nilai signifikansi 0,000 tidak melebihi 0,05. Hal ini menunjukan jawaban dari hipotesis keempat bahwa kesadaran pajak, pengetahuan pajak serta sanksi secara bersamaan punya pengaruh signifikan terhadap kejujuran pajak yang “diterima”.

SIMPULAN

Kesadaran berpengaruh signifikan secara persial terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan, dengan hasil t hitung sebesar 14,82 lebih besar dari t tabel dengan nilai 1.971 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dengan ini hipotesis pertama di terima. Pengetahuan berpengaruh signifikan secara persial terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan dengan nilai t hitung sebesar 4,991 lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai 1.971 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dengan ini hipotesis kedua diterima. Sanksi berpengaruh signifikan secara persial terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan dengan nilai t hitung sebesar 1,981 lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai 1.971 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,005. Maka dengan ini hipotesis ketiga diterima. Kesadaran, pengetahuan dan sanksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi bangunan yang didasarkan pada uji F, dengan nilai F hitung sebesar 361,208 lebih besar dari nilai F tabel dengan nilai 3,09 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Referensi :

- Herlina, V. (2020). Pengaruh Sanksi, Kesadaran Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Benefita*, 5(2), 252. <https://doi.org/10.22216/Jbe.V5i2.5168>
- Hidayat, I., & Gunawan, S. (2022). Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *Manazhim*, 4(1), 110–132. <https://doi.org/10.36088/Manazhim.V4i1.1625>
- Indrajaya. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. 6(4), 71–82.
- Indriantoro And Supomo. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Yogyakarta. In Maya (Ed.), *Metodologi Penelitian Bisnis* (1st Ed.). Andi.
- Khokhar, A. A., Qureshi, P. A. Baker, Murtaza, F., & Kazi, A. G. (2019). The Impact Of Social Media On Impulse Buying Behaviour In Hyderabad Sindh Pakistan. *International Journal Of Entrepreneurial Research*, 2(2), 8–12. <https://doi.org/10.31580/Ijer.V2i2.907>
- Krismanto, R. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Wajib Pajak Dalam Penggunaan Sistem E-Filing Pada Pelaporan Spt Tahunan Pph Orang Pribadi. 16(1), 41–48.
- Kurniawati, E. (2018). No Title. 7(2).
- Kurniawati, S., Afifudin, & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. 11(04), 62–76.
- Ma'ruf, M. H., & Supatminingsih, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 276–284. <https://doi.org/10.29040/Jap.V20i2.641>
- Muttaqin, I., & Anggra, E. (2018). Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Persepsi Wajib Pajak Dalam Pelaksanaan Sanksi Denda, Spt, Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap

Keberhasilan Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2), 218–231. <https://doi.org/10.24905/Permana.V10i2.83>

Pravasanti, Y. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01). <https://doi.org/10.29040/Jap.V21i1.1165>

Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan Spss (1st Ed.)*. Media Kom.

Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan Spss 20*. Cv Andi Offset.

Purba, A. M., & Janrosl, V. S. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Dikota Batam. *Iii(2)*, 2016.

Salmah, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb). *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 151. <https://doi.org/10.25273/.V1i2.2443>

Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.

Sanusi, A. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.

Siti, Anwar Aminah, Afifudin, & Sindi, K. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *11(04)*, 62–76.

Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian*. Alfabeta, Cv.

Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.

Sutarjo, & Effendi, S. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Kota Batam. *Jurnal Emba*, 8(1), 605–615.

Umar, H. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Rajagrafindo Persada.

Wilestari, M., & Ramadhani, M. (2020). Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Dan Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pbb-P2. *Jurnal Stei Ekonomi*, 28(02), 233–253. <https://doi.org/10.36406/Jemi.V28i02.253>